

ADOPSI INOVASI LALADAKTA DI BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Sigit Muamar Yusuf *¹

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

Email : Sigitmyusuf4@gmail.com

Zaili Rusli

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

E-mail: zailirusli@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The Laladakta service program is a process of adopting a service innovation launched by the Kecepatan District Government to facilitate population administration services for the community in the Kepuas District area which was adopted from the Melenia Child Puberty Innovation from the Payakumbuh City Population and Civil Registration Service. This research aims to determine and analyze the process of adopting the laladakta innovation carried out by the Kepuas Subdistrict government in collaboration with the Rokan Hulu district population and civil registration service and all village midwives throughout the Kepuas Subdistrict and analyze the inhibiting factors in the process of adopting the laladakta public service innovation program in full district. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. This research refers to Rogers' Innovation Adoption theory which has 5 indicators, namely the knowledge stage, persuasion stage, decision making stage, implementation stage and confirmation stage. The results of this research indicate that the process of adopting innovations in Laladakta population administration services in Kecepatan District has been able to achieve these five processes and is running well as expected. Factors that influence the implementation of innovation are cooperation between intas and good communication and factors that become obstacles in this research are a less than optimal socialization process and a lack of human resources. In this way, the Kecepatan District Government is expected to increase direct outreach to the community by involving all government agencies including the village government and PKK organizations, so that the Laladakta population administration service program runs smoothly.

Keywords: Innovation Adoption, Service, Laladakta

Abstrak

Pelayanan program Laladakta merupakan proses adopsi inovasi pelayanan yang diluncurkan oleh Pemerintah Kecamatan Kepuahan untuk mempermudah pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Kepuahan yang di adopsi dari Inovasi Puber Anak Melenia dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa proses dari adopsi inovasi laladakta yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Kepuahan yang berkerjasama dengan dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Rokan hulu dan seluruh bidan desa se-Kecamatan Kepuahan dan menganalisa faktor penghambat pada proses adopsi inovasi pelayanan publik program laladakta pada kecamatan kepuahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengacu pada teori Adopsi Inovasi Rogers yang memiliki 5 indikator yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan Keputusan, tahapan implementasi, dan tahap konfirmasi.

¹ Korespondensi Penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi pelayanan administarsi kependudukan Laladakta di Kecamatan Kepenuhan telah mampu mencapai ke lima proses tersebut dan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inovasi ialah kerjasama antar intasi dan komunikasi yang baik dan Faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah proses sosialisasi yang kurang maksimal dan kurangnya sumber daya manusia. Dengan demikian Pemerintah Kecamatan Kepenuhan diharapkan meningkatkan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dengan melibatkan semua perangkat pemerintah termasuk pemerintah desa dan orgaisasi PKK, agar program pelayanan administasi kependudukan Laladakta berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Adopsi Inovasi, Pelayanan, Laladakta.

PENDAHULUAN

Menurut (Saputro 2023) Adopsi inovasi merupakan suatu proses pengubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide yang dianggap baru oleh individu. Ide tersebut dapat berupa teknologi baru, cara organisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru, dan lain sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal baru tersebut

Reputasi suatu perubahan merupakan suatu keputusan dan diambil oleh seseorang agar bisa melakukan suatu inovasi dibutuhkan jangka waktu tertentu lewat seseorang memahami hal dan baru sampai terjadinya proses adopsi inovasi adalah satu proses mental ataupun perubahan perilaku yang berupa pengetahuan (kognitif), pola pikir (afektif), dan keterampilan (psikomotor) dalam diri seseorang sejak dia menyadari inovasi tersebut sampai dia mengambil keputusan hingga mengadopsinya sesudah menerima inovasi

Menurut Rogers dalam Adianto (2020) dalam teori adopsi inovasi, terdapat lima proses tahapan pengambilan suatu inovasi diantaranya:

1. Pengetahuan (Knowledge).

Pengetahuan merupakan tahapan pertama saat inovasi dimunculkan inovasi akan disebarluaskan dan diinfomasi dengan tujuan supaya seseorang dapat mengetahui dan memahami konsep dan bentuk inovasi yang ditawarkan ketika seseorang paham dan mengerti mereka akan lebih mudah untuk memahaminya terdapat 3 (tiga) tahap pengetahuan yang perlu dimiliki oleh masyarakat yakni kesadaran bahwa inovasi tersebut ada pengetahuan akan penggunaan inovasi dan pengetahuan yang mendasari fungsi inovasi.

2. Kepercayaan (Persuasion).

Tahap ini seseorang akan mencari tahu lebih dalam terkait informasi inovasi termasuk kerugian dan keuntungan yang ada dalam inovasi pada tahap persuasi seseorang akan mencari karakteristik inovasi seperti kelebihan tingkat keserasian dapat di coba dan dapat dilihat.

3. Keputusan (Decission).

Pada tahap ini seseorang dapat membuat pilihan atau keputusan apakah inovasi dapat diadopsi atau ditolak ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang yakni praktik sebelumnya perasaan atau kebutuhan, keinovatifan, dan norma dalam sistem sosial

4. Penerapan (Implementation).

Pada tahap ini seseorang telah memilih untuk mengadopsi inovasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang sudah menerapkan inovasi maka disebut dengan adpoter inovasi, Jika pada tahap sebelumnya terjadi proses mental exercise yakni berpikir dan memutuskan. maka pada tahap ini akan terjadi proses perubahan tingkah laku.

5. Konfirmasi (Confirmation).

Pada tahap ini inovasi akan dievaluasi apakah inovasi memiliki kekurangan dan keunggulan serta apakah inovasi bisa digunakan seterusnya atau justru dihentikan.

Tabel 1. 2 Jumlah pelayanan program Laladakta 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Pelayanan
1.	2021	17
2.	2022	43
3.	2023	42
Total pelayanan		102

Sumber: Tim LALADAKTA kecamatan kepenuhan 2024 (di olah peneliti).

Adopsi inovasi laladakta telah berjalan sejak September 2021 dan berjumlah 17 pada tahun 2022 berjumlah 43 Orang dan ditahun 2023 terhitung dari Januari hingga Desember berjumlah 42 orang ibu dan bayi yang telah menerima pelayanan program laladakta dari tabel diatas menunjukan sejumlah kenaikan sejumlah Dari tahun ke tahun namun kenaikan dan penurunan dari data Prariset yang telah peneliti wawancara kebeberapa penerima layanan program laladakta di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada program adopsi inovasi laladakta terdapat kelebihan dan kekurangan kelebihan dari adopsi inovasi ini adalah mempermudah masyarakat terutama ibu hamil yang bersalin di fasilitas kesehatan pemerintah dan langsung menerima akta kelahiran maksimal setelah 14 hari pasca melahirkan.

Program ini sangat membantu masyarakat karna menghemat banyak waktu, biaya, serta tenaga yang dibutuhkan yang sebelumnya harus mengurus lewat pemerintah desa atau langsung ke kantor DISDUKCAPIL Kabupaten Rokan Hulu, setelah adanya program laladakta ibu dan keluarga bayi cukup melengkapi persyaratan dan diserahkan kepada bidan desa di daerahnya atau langsung kepuskesmas Kecamatan Kepenuhan, kemudian hanya menunggu maksimal 14 hari dan dokumen kependudukan dapat di terima oleh masyarakat.

Kelebihan yang ada pada adopsi inovasi laladakta ini, namun juga memiliki banyak kelemahan dan kekurangan diantaranya adalah tidak efektifnya pelayanan karna mayoritas ibu hamil tidak mengetahui akan adanya program ini kurannya sosialisasi yang diberikan pemerintah kecamatan dan Pukesmas Kecamatan Kepenuhan sejauh ini sosialisasi hanya sebatas dilakukan kepada tenaga kesehatan di pukesmas, bidan desa, dan kader kesehatan setiap desa tidak langsung kemasyarakat, kekurangan lainnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi informasi akibatnya masyarakat belum dapat mengirim data dan persyaratan pembuatan Akta kelahiran melalui aplikasi whatapps dan jika dilakukan secara manual akan membutuh waktu yang

cukup lama, kemudian selanjutnya adalah antusias masyarakat yang kurang dan lebih memilih bersalin di fasilitas kesehatan masyarakat milik swasta dan rumah sakit umum daerah.

Eksisting aktor yang terlibat dalam adopsi inovasi laladakta di kecamatan Kepenuhan sebagai berikut :

Pemerintah :

1. Pemerintah Kecamatan Kepenuhan
2. Dinas Kependuduka dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bidan desa di Kecamatan Kepenuhan

Pemerintah memiliki tanggung jawab/wewenang sebagai berikut :

- a) Pemerintah mempunyai tanggung jawab membantu masyarakat dalam kepengurusan dokumen kependudukan sebagai hak warga negara mendapatkan identitas Selain itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi masalah kependudukan dan peristiwa kependudukan lain yang berdampak pada pelayanan publik.
- b) Menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib administrasi kependudukan merupakan tanggung jawab pemerintah.

Akademisi :

1. Dosen Ilmu Administrasi Publik

Akademisi memiliki tanggung jawab/ wewenang sebagai berikut:

- a) Sebagai ilmuwan, tugas guru melibatkan pengembangan suatu disiplin ilmu atau teknologi melalui penelitian ilmiah dan teori, serta menyebarkan hasilnya.

Masyarakat :

1. Masyarakat di Kecamatan Kepenuhan.

Masyarakat memiliki tanggungjawab dan hak sebagai berikut:

- a) Turut aktif dalam mendukung usaha penertiban dokumen kependudukan.
- b) Berhak mendapatkan pelayanan yang cepat, mudah, murah efektif dan aman.

Terdapat beberapa fenomena yang peneliti temukan, yaitu :

1. Masyarakat kecamatan kepenuhan sebelum program laladakta berusaha mengurus sendiri secara mandiri datang kekantor DISDUKCAPIL Kabupaten Rokan Hulu dan lalai dalam mengurus dokumen admininstrasi kependudukan tersebut bahkan baru diurus ketika anak sudah beranjak ke sekolah dasar kemudian dengan adanya inovasi program laladakta mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan ibu atau ayah bayi tidak perlu ke kantor DISDUKCAPIL Kabupaten Rokan Hulu yang jauh kemudian untuk mengatasi dan pergi menggunakan biaya sendiri yang tidak murah ditambah lagi ketidakpastian dokumen yang dibuat segera jadi dalam sehari kerja namun dengan adanya inovasi laladakta ini mempermudah dan mempercepat lagi dalam pelayanan.
2. Usaha terus dilakukan untuk inovasi agar berjalan sukses dengan cara menjadikan pelayanan yang cepat dan tepat hingga transparan, efisien, dan efektif di Pukesmas Kecamatan Kepenuhan dan terus berkejasama tenaga kesehatan yang didukung oleh pukesmas kecamatan kepenuhan dan dibantu bidan desa se Kecamatan Kepenuhan sebagai penggerak program laladakta..
3. Berusaha untuk mensosialisakan program laladakta dan mendorong masyarakat untuk melengkapi syarat yang dibutuhkan untuk penerbitan dokumen administrasi kependudukan

kartu keluarga, akta kelahiran, kartu identitas anak..

4. Tidak optimalnya penyebaran informasi melalui media dan promosi akan pentingnya tertib administrasi kependudukan sebagai alat dan media pelayanan publik di kecamatan kepenuhan.

Adopsi Inovasi laladakta merupakan program yang diadopsi oleh pemerintah Kecamatan Kepenuhan dari inovasi dengan program yang sama-sama berfokus kepada pelayanan administrasi kependudukan untuk ibu atau keluarga bayi yang baru lahir dan langsung mendapatkan dokumen kependudukan berupa akta kelahiran, kartu keluarga terbaru, dan kartu identitas anak, adopsi yang dilakukan merupakan adopsi tidak secara utuh namun masih pada tahap sistem dan standart operasional prosedur (SOP) pelayanan, proses awal adopsi dilakukan dengan mencari studi literatur mengenai inovasi yang sudah berhasil dan berkembang kemudian program PUBER ANAK MELENIA sebagai inovasi pelayanan administrasi kependudukan yang telah berhasil, inovasi yang diadopsi merupakan program dari daerah yang telah berhasil dan telah berkembang yaitu program inovasi yang berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh Provinsi Sumatra Barat yang bernama PUBER ANAK MELENIA, adopsi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Kepenuhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari pengamatan secara mendalam atau observasi, wawancara serta telah dokumen. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dari bulan September tahun 2023-Januari tahun 2024. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu.. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menganalisis komponen ini, dapat digambarkan bagaimana pelaksanaan dalam proses Adopsi Inovasi Laladakta di Kecamatan kepenuhan dan menjadi pendalaman dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses adopsi inovasi serta apa hambatan pada pelaksanaan proses adopsi inovasi laladakta di kecamatan Kepenuhan.

1. Tahap Pengetahuan.

Pada tahap pengetahuan intansi yang mengandopsi merupakan intansi pemerintah yang membutuhkan suatu trobosan ide agar sistem pelayanan menjadi lebih baik, Pemerintah Kecamatan Kepenuhan telah berusaha untuk mendapatkan informasi mengenai inovasi pelayanan baru yang mana informasi tersebut didapatkan melalui berbagai media dan baik online maupun offline saluran komunikasi, studi akademik, jurnal pemerintah, studi literatur media elektronik, media cetak, berita maupun komunikasi antar intansi dan birokrat di lingkungan pemerintah yang mana informasi tersebut di kembangkan dan seterusnya di kaji dalam lingkup rapat internal dan struktur dan inovasi yang di adopsi merupakan inovasi yang berasal dari Kota Payakumbuh Sumatra Barat dengan program “PUBER ANAK MELENIA” kemudian semua infomasi di kumpulkan dan di sesuaikan dengan karakteristik dalam pengambilan keputusan. “ Untuk program laladakta pada awalnya program ini kami buat atas keresahan masyarakat pada saat memasuki tahun ajaran

baru pada saat anak akan masuk ke sekolah dasar, sebagai syarat mendaftar di butuhkan Akta Kelahiran dan Kartu kelurga terbaru yang mencantumkan nama anak namun banyak sekali kelengkapan dokumen kependudukan yang tidak lengkap dan akhirnya melakuakan kepengurusan secara bersama-sama ini menyebabkan penumpukan berkas dan lamanya pelayanan, dan proses pembuatan inovasi ini pada awalnya kami buat secara mandiri dan merupakan inovasi asli dari kecamatan Kepenuhan kami tidak melakukan studi banding atau mencari naskah akademik namun murni dari keresahan masyarakat kami dengan kesulitan mengurus dokumen kependudukan kita dan saya juga tidak mengetahui jika ada inovasi serupa di daerah lain, kami mengandeng dan melakukan kerjasamanya bersama dengan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan sipil Kabupaten Rokan Hulu” (Wawancara Camat kecamatan kepenuhan, 18 Desember 2023.)

2. Tahap persuasi

Pada tahap ini, untuk melihat bagaimana Pemerintah Kecamatan Kepenuhan tertarik pada pada inovasi agar menjadi jawaban dari permasalahan Kependudukan di wilayah kecamatan kepenuhan dan seterusnya aktif mencari jawaban dan informasi yang lebih detail dari sebelumnya megenai inovasi serta mengabungkan dengan sistem pelayanan lain yang mereka telah lakukan selama ini seperti program PATEN dan program lain yang sudah ada, pengalam- pengalaman pada pelayanan lain mendorong agar program laladakta ini dari segi sistem tidak jauh berbeda namun tetap memiliki karakteristik inovasi pelayanan yang baru dan memiliki kelebihan dan keserasian maupun dalam bentuk modifikasi dari program sebelumnya namun sebaiknya pada tahap persuasi melakukan studi banding dan pertukaran informasi yang lebih detail di intansi lain agar kendala-kendala yang mungkin akan terjadi lebih dapat di minimalisir dan di tangani secara cepat dan efisien berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala bidang pelayanan umum Kecamatan Kepenuhan, sebagai berikut:

“ kami di kecamatan pada saat laladakta akan di buat kami dikumpulkan dan melakukan rapat mengenai keresahan yang terjadi akibat masyarakat banyak yang terbentur saat ada peristiwa kependudukan dan dokumen kependudukan yang tidak lengkap kami mensusun sistematika inovasi dan melakukan penyesuaian karna laladakta di khususkan untuk ibu hamil maka di sarankan agar melibatkan bidan desa dan pukesmas di kecamatan dan kami tidak pernah meniru atau mengadopsi sistem ini dari daerah lain, kami mengikuti sertakan bidan desa selaku tenaga kesehatan karna ini kaitanya dengan masyarakat agar lebih dekat di desanya masing dan lebih mudah untuk di monitoring, sistem ini kami sesuaikan dengan pelayanan lain seperti program Paten dan persyaratan proram di sesuaikan dengan DISDUKCAPIL untuk penerbitanya ” (Wawancara bersama Kepala Pelayanan umum Kecamatan Kepenuhan, 7 september 2023.)

3. Tahap Pengambilan Keputusan.

Pada tahap ini, Pemerintah Kecamatan Kepenuhan mengambil konsep Adopsi inovasi pelayanan kolaborasi dengan intansi lain untuk mendukung inovasi tersebut dengan telah menimbang keuntungan dan kerugian dari menggunakan inovasi pelayanan laladakta, dan memutuskan inovasi akan menerima atau menolak inovasi tersebut dan memikirkan bentuk pelayanan lain namun setelah mempertimbangkan dan menyiapkan sumber daya manusia dan semua perangkat inovasi maka Pemerintah Kecamatan Kepenuhan Memutuskan agar inovasi laladakta dapat dilaksanakan dan siap untuk di launching dengan melakuka sistem pelayanan offline di bidang administrasi kepedudukan untuk masyarakat di wilayah kecamatan Kepenuhan. Pemerintah kecamatan kepenuhan telah melakukan Kesiapan dan persiapan dari berbagi aspek untuk melaksanakan inovasi pelayanan offline tersebut telah mempersiapkan & Proses inovasi pelayanan offline yang diberikan oleh Pemerintah Kecamatan Kepenuhan dan berkordinasi

dengan seluruh intansi kolaborator baik dari Dinas kependudukan dan Pencatatan sipil kabupaten Rokan Hulu, pukesmas kecamatan kepenuhan, bidan desa dan bidan mandiri dan tenaga kesehatan di wilayah kecamatan kepenuhan perangkat pemeritahan dan masyarakat, program ini di luncurkan pada tanggal 28 september 2021. *“ saya fikir dalam menentukan inovasi laladakta ini sudah banyak rapat dan kordinasi pada semua intansi baik dari pukesmas dan juga kordinator bidan desa dari pihak dinas disdukcapil juga sudah memberikan jawaban inovasi ini dapat di lanjutkan dan di dukung penuh dan sudah dibuatkan nota kesepahaman juga akan di tanda tangani di saat launching, namun pada proses pembentukan kemudian penyusunan program berdasarkan rapat-rapat internal juga ada pilihan untuk mengambil dari berita dan internet karna model pelayanan inovasi laladakta ini program baru belum ada contoh dari kabupaten bisa juga di contoh dari pelayanan umum kita namun kali ini melibatkan tenaga kesehatan jadi lebih berbeda sistem dan SOPnya jika perlu di modifikasi dari bentuk awalnya dari inovasi yang ada di Sumatra Barat atau di Riau yang rata-rata modelnya sudah online, untuk sementara di rapat modelnya offline karna masyarakat kita belum mampu untuk online di dinas juga meminta agar menggunakan bentuk kertas asli atau foto copy. Tapi akhirnya pimpinan yang memutuskan program ini di beri nama laladakta dan semua perangkatnya juga sudah siap.”*(wawancara bersama ibu kordinator pelaksana inovasi laladakta sekaligus staf kandidat pelayanan umum Kecamatan Kepenuhan, 15 Desember 2023.)

4. Tahap Implementasi.

Pada tahap ini, Pemeritah Kecamatan Kepenuhan mengimplementasikan inovasi pelayanan yang telah di resmikan yang melalui proses modifikasi, dan program laladakta ini adalah merupakan sebagai wujud dedikasi pemerintah kecamatan dalam Mewujudkan tertib administrasi kependudukan di wilayah kerja Kecamatan Kepenuhan terutama kemudahan kepada masyarakat pada tahap ini penulis mengamati dan menganalisis dari 2 sisi informan diantaranya adalah:

1. Implementasi laladakta oleh internal pemerintah Kecamatan kepenuhan yang di amatai dari sisi:
 - a. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang inovasi laladakta.
 - b. Proses pelaksanaan program dari tingkat masyarakat, pemerintah kecamatan, Disdukcapil Kabupaten Rokan Hulu hingga kembali ke masyarakat.
 - c. kendala internal yang di hadapi pada saat implementasi pelayanan inovasi laladakta.
 2. Melihat implementasi inovasi yang yang di rasakan masyarakat.
- a. Pengalaman masyarakat terhadap pelaksanaan program laladakta di Kecamatan Kepenuhan
- b. Saran, kendala, dan kritik masyarakat terhadap pelaksanaan program laladakta berikut penulis uraikan wawancara penulis bersama beberapa informan dari internal pelaksana baik pemerintah Kecamatan Kepenuhan dan bidan desa Kecamatan Kepenuhan mengenai sosialisasi laladakta kepada masyarakat *“pada proses sosialisasi kami selalu pro aktif terutama pada saat agenda kecamatan kepenuhan di desa-desa kami selalu menyampaikan dan mengajak masyarakat agar memberitahu keluarga dan tetangga terutama untuk ibu hamil dapat langsung mendaftar melalui bidan desa agar melengkapi persyaratan sewaktu ada kegiatan kesehatan yang di adakan di desanya, selain sosialisasi secara langsung kami juga menyampaikan hal yang sama melalui media online seperti whatsapp, facebook, dan media sosial lain yang akrab dan sering di gunakan kalangan ibu-ibu dan kami sudah menyampaikan kemudahan dan serta keungulan laladakta pada kesempatan-kesempatan tersebut.”* (wawancara bersama ibu kordinator pelaksana inovasi laladakta sekaligus staf Kandidat pelayanan umum Kecamatan Kepenuhan, 15 desember 2023.)

5. Tahap Konfirmasi.

Pada tahap ini Pemerintah Kecamatan Kepenuhan berusaha mencari pemberian dari keputusan meresmikan adopsi inovasi laladakta yang telah dilaksanakan hal ini melakukan konfirmasi dan evaluasi mengenai pelaksanaan program laladakta berdasarkan testimoni dan masukan yang ada berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan mengenai tahapan konfirmasi dalam adopsi inovasi laladakta, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut: “menurut saya pelayanan laladakta sudah tepat dan membantu masyarakat dari segi pelayanan hingga penerbitan tidak ada masalah yang dapat mengganggu proses penerbitan namun memang masukan di perlukan kami juga sewaktu rapat evaluasi selalu menyampaikan masukan dan kritikan dari bidan juga masyarakat rencana memang akan kami beri reward dan apresiasi kepada bidan desa dengan jumlah pelayanan laladakta terbayak, untuk meningkat sosialisasi dan antusiasme masyarakat pada pelayanan laladakta.” (wawancara bersama ibu kordinator pelaksana inovasi laladakta sekaligus staf Kbid pelayanan umum Kecamatan Kepenuha, 15 desember 2023.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses adopsi inovasi laladakta dibidang administrasi Kependudukan di Kabupaten Rokan Hulu yang berkerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan dan bidan desa se Kecamatan Kepenuhan telah sesuai dengan proses adopsi inovasi dalam konteks adopsi inovasi harus mencakup 5 proses, yakni : tahap Pengentahuan, tahap persuasi, tahap pegambilan keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi. Proses adopsi Inovasi pelayanan laladakta di Kabupaten Rokan Hulu telah mampu mencapai ke lima proses tersebut, namun pada proses implementasi terlaksana namun kurang maksimal setelah dilakukannya evaluasi ternyata belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Kepenuhan dalam tahap implementasi masih kurang optimal yaitu proses sosialisasi yang dilakukan oleh para bidan desa juga promosi kepada masyarakat di setiap kesempatan sangat dibutuhkan.
2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penghambat proses adopsi program laladakta Pemerintah Kecamatan Kepenuhan adalah sosialisasi yang dilakukan bidan desa sebagai pelaksanaan program laladakta yang ada di setiap desa. Namun, sosialisasi ini belum terjalankan secara maksimal disebabkan oleh tumpang tindih antara tugas pokok bidan yang cukup banyak ditambah dengan tugas laladakta menambah beban tugas yang lebih banyak dan kurangnya insentif yang diberikan pemerintah kecamatan Kepenuhan. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah sumber daya manusia yang ada pada proses adopsi inovasi ini yang kurang dan belum maksimalnya dalam pelayanan proses adopsi inovasi laladakta di Kecamatan Kepenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adianto. (2020). Inovasi Sosial: Praktek Adopsi Inovasi yang Memberikan Dampak Kesejahteraan. Pekanbaru: Taman Karya.
- Fulthoni, D. (2006). Memahami Kebijakan Administrasi Kependudukan. Qualitative Research in Psychology, 0(2), 47–54.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).

- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah. In Deepublish. Deepublish.
- L, J. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret).
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د. سان غ, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Pelayanan Publik. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press.
- Noor, Z. Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Deepublish (p. 113).
- Nurdin, I. (2019). Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur Dan Komunikasi Birokrasi Dalam Pelayanan Publik). In Journal Artikel.
- Saputro, H. N. (2023). Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik. In Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik (Vol. 26, Issue 1).
- Supriadi, M. N., Tinggi, S., Arastamar, T., Manullang, S. O., & Krisnadwipayana, U. (2021). Pelayanan Publik (Issue October 2020).
- Suwarno, Y. (2008). Inovasi Di Sektor Publik. In STIA-LAN Press (pp. 1–148). Jakarta: STIA-LAN Press.
- Walo, J., Yanuarko, A., Asrori, Apriani, T., Riva, A., Faruk, M. S. U. A., Palupi, S. P., Sari, N. R., & Kusumaningrum, D. A. (2021). Inovasi Digitalisasi.

Jurnal

- Adawiali, R., Setyawan, S., Triyono, A., Saputro, E. P., Siswanto, H., & Triyanto, J. (2022). Adopsi Inovasi Program SIMADE (Sistem Informasi Manajemen Desa/Kelurahan) di Desa Papahan Kabupaten Karanganyar. Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 106–127.
- Anggitlistio, D. B., Warsono, H., Santoso, R. S., Publik, D. A., & Semarang, K. (2022). Difusi Inovasi Si D'Nok Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kota Semarang. In Journal of Politic and Government Studies. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Cendana, G. A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Desa. Jurnal Publika , 10(4), 1089–1100.
- Melinda, M., Syamsurizaldi, S., & Kabullah, M. I. (2020). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Online (PADUKO) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang Panjang. Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 19(2), 202–216.
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 2548–2554.
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(2), 2548–2554.
- Purwanti, T. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Administrasi Kependudukan. Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik, 7(1), 59–67.
- Rohmah, A., Abiyyu, K. Y., Elisa, C., Nurasiyah, Pasapan, N. L., Safika, Firdaus, M. N., & Permatasari, N. R. (2022). Adopsi Inovasi Layanan Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 20(01), 47–60.
- Sri Lestari, & Dedi Kusuma Habibie. (2022). Penerapan Adopsi Inovasi Website “Sipro” Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hilir. Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial, 1(3), 135–149.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Yanti, F., & Meiwanda, G. (2022). Pelaksanaan Inovasi Di Bidang Administrasi Kependudukan Kota Payakumbuh. *Cross-Border*, 5(1), 230–252.